

**DAMPAK SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN
TERPADU (SLPTT) TERHADAP PRODUKTIVITAS
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA HUNTU UTARA
KABUPATEN BONE BOLANGO**

OLEH

**MUNAWIR RAMADHAN IDJI
P22 160 10**

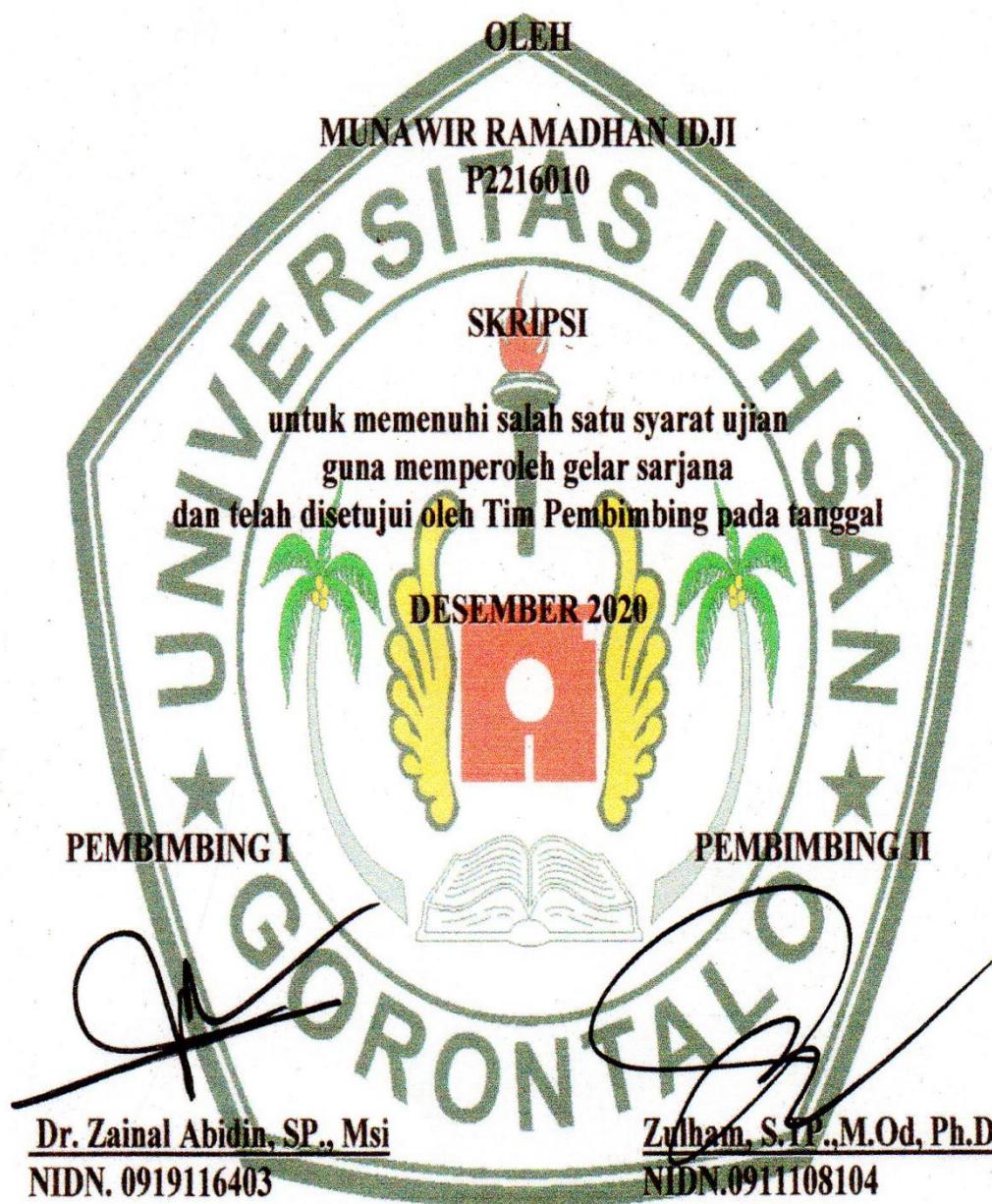
**SKRIPSI
untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

DAMPAK SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SLPTT) TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH DI DESA HUNTU UTARA KABUPATEN BONE BOLANGO



HALAMAN PERSETUJUAN

DAMPAK SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SLPTT) TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH DI DESA HUNTU UTARA KABUPATEN BONE BOLANGO

OLEH

MUNAWIR RAMADHAN IDJI

P2216010

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Ulfira Ashari, SP., M.Si
2. Syamsir, SP., M.Si
3. Deyvie Xyzquolina, SP., M.ssc
4. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
5. Zulham, S.TP.,M.Od, Ph.D

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo

Dr. Zainal Abidin, SP., Msi
NIPN: 0919116403

Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian
Pelaksana Tugas

Ulfira Ashari, SP., M.Si
NIDN:0906088901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusandan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo,

Yang membuat pernyataan



Munawir Ramadhan Idji

iv

Scanned by TapScanner

MOTTO DAN PERSEMPAHASAN

Tidak ada kata menyerah seblum bertanding lebih baik mencoba dari pada tidak
sama skli kesempatanhanya datang satu kali begitu juga kepercayaan
Ikhtiar menuju tawakal, dan berakhir keterharuan dan kesabaran
Keberhasilan tidak datang secara tiba-tiba, tapi karena usaha
Dan kerja keras.

PERSEMPAHAN

Sembah syukur bersujud kepada ALLAH SWT, taburan da kasih sayang-mu telah
memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memprkenalkanku
dengan cinta. Atas karuniah serta kemudahan yang engkau berikan
akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat
dan terlimpahkan keharibaan Rasulullah Mohamad SAW.

Karya ini juga ku persembahkan kepada ayah dan ibunda tercinta. Satu-satunya
harta yang paling berharga dalam hidupku adalah doa dari kedua orang tuaku
Tanpa kalian aku tak mungkin ada disini. Terimah kasih atas jasa-jasa
yang kalian berikan untuk saya

ALMAMATERKU TERCINTA

TEMPATKU MENIMBAH ILMU

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

ABSTRAK

MUNAWIR RAMADHAN IDJI. P2216010. Dampak Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Huntu Utara Kabupaten Bone Bolango. dibimbing oleh ZAINAL ABIDIN dan ZULHAM.

Penelitian Dampak Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Huntu Utara Kabupaten Bone Bolango. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Huntu Utara Kabupaten Bone Bolango. Tempat penelitian di Desa Huntu Utara Kabupaten Bone Bolango. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang mengikuti program SLPTT ini sebanyak 50 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis produktivitas dan analisis *paired sample t-test*. Hasil penelitian adalah berdasarkan hasil analisis produktivitas menunjukkan bahwa produktivitas sebelum SLPTT adalah 5,18 Ton/Ha sedangkan produktivitas setelah SLPTT adalah 5,49 Ton/Ha. Hasil analisis perbandingan produktivitas usahatani padi sawah sebelum dan setelah SLPTT menunjukkan bahwa dengan adanya program SLPTT terdapat perbandingan yang signifikan antara sebelum SLPTT dan sesudah SLPTT. Hal ini ditunjukan oleh nilai siq (2-tailed) sebesar $.000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbandingan yang signifikan sebelum dan sesudah SLPTT.

Kata Kunci : Padi Sawah, SLPTT, Prodiktivitas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan maghfirah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Dampak Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu SLPTT Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawahdi Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango**". skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Moh. Ichsan Gaffar. SE, M.AK Selaku Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Ichsan Gorontalo.
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjoke, M.Si.
3. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus pembimbing I yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Zulham, S.TP., M.Od, Ph.D selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Darmiati Dahar, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
6. Seluruh dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama studi di kampus ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang, motivasi dan do'a yang tiada hentinya sampai masa studi ini selesai.
8. Teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Gorontalo yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan maupun saran yang bersifat membangun guna perbaikan agar lebih baik lagi.

Gorontalo Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PEMBAHASAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Kerangka Pemikiran.....	15
2.4 Hipotesis Penelitian.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	18
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	18
3.3 Populasi Dan Sampel.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Metode Analisis Data.....	20

3.6 Definisi Operasional.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
4.2 Keadaan Penduduk.....	27
4.3 Hasil dan Pembahasan.....	27
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
4.5 Kesimpulan.....	38
4.5 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	41
RIWAYAT HIDUP.....	56

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Dan Jumlah Kepala Keluarga.....	25
2.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Desahuntu Utara.....	26
3.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Huntu Utara.....	27
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat PekerjaanDi Desa Huntu Utara.....	28
5.	Responden Menurut Tingkat Umur Di Desa Huntu Utara.....	29
6.	Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Huntu Utara.....	30
7.	Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Di Desa Huntu Utara...	30
8.	Produktivitas Responden Sebelum SLPTT.....	31
9.	Produktivitas Responden Sesudah SLPTT.....	32
10	<i>Paired Sample Statistic</i>	33
11	<i>Paired Sample Correlations</i>	33
12	<i>Paired Sample Test</i>	34
13	Penerapan Paket Teknologi Dalam SLPTT.....	35

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka berfikir.....	17

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner.....	44
2.	Identitas Responden.....	47
3.	Prodktivitas Padi Sawah Sebelum Dan Sesudah SLPTT	51
4.	Penerapan Teknologi Dalam SLPTT.....	53
5.	Dokumentasi Penelitian.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam pasal 27 UUD 1945. Pertimbangan tersebut mendasari terbitnya UU No.7 /1996 tentang Pangan. Sebagai kebutuhan dasar dan hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa.

Kebutuhan pangan adalah suatu kebutuhan yang mendasar bagi manusia yang musti di penuhi setiap saat. Untuk melaksanakan pembangunan nasional maka di perlukan pemenuhan kriteria secara kuantitas dan kualitas (cukup, bergizi, dan aman) dan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut kementerian Ri-badan ketahanan pangan dengan tingkat partisipasi konsumsi lebih dari 95% maka beras merupakan bahan makanan pokok yang memiliki peran utama untuk kebutuhan penduduk [CITATION Luk15 \l 1057]

Menurut Prasetyo dalam Lukas (2015), sejak pelita 1 (1969/1970) bahan pangan (beras) mulai mendapat perhatian serius, Karena hal ini di dorong oleh peningkatan jumlah impor, dimana indonesia pernah menjadi pengimpor beras terbesar di dunia pada tahun 1960 yang mencapai 0,6 juta ton hingga pada tahun 1980, impor beras melonjak dan puncaknya mencapai 2 juta ton. Pada tahun 1981

inpor beras mulai menurun dan akhirnya Indonesia mencapai swasembada pangan pada tahun 1984.

Salah satu cara atau upaya yang harus dilakukan pemerintah kementerian pertanian khususnya yaitu dengan cara menerapkan teknologi dengan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah, dengan sistem tanam terpadu dari mulai pengelolaan budidaya sampai pada pengelolaan hama penyakit diharapkan mampu untuk meningkatkan produktivitas serta dapat mengefesiensi usahatani yang kedepanya memberi dampak pada peningkatan dan pendapatan kesejaheraan petani.

Saat ini pemerintah kabupaten Bone Bolango mengupayakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan produktivitas petani dalam memberdayakan potensi petani di kabupaten bone bolango. Kabupaten Bone Bolango merupakan wilayah potensial penghasil padi di Provinsi Gorontalo Perkembangan produksi padi di kabupaten ini mengalami perkembangan secara fluktuatif dari tahun ke tahun. pada tahun 2015 produksi padi sebesar 25.258 ton, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu 21.496 ton, pada tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu 26.650 ton, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 23.414 ton.

Kecamatan Bulango Selatan mengalami perkembangan produksi pasang surut. tahun 2015 produksi padi kecamatan Bulango Selatan sebesar 4.046 ton, tahun berikutnya terjadi penurunan sebesar 3.342 ton, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 4.473 ton, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 3.538 ton (BP3K Bulango Selatan 2018).

Penurunan produksi dikarenakan tingkat penggunaan faktor-faktor produksi yang belum optimal oleh para petani. Transformasi structural dan perekonomian disuatu sektor selalu diiringi dengan perbaikan produksi dan pertumbuhan berkelanjutan disektor pertanian, karena selain menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk serta menyerap tenaga kerja. Sehingga bila membuat kebijakan ingin memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya maka salah satunya adalah dengan mensejahterakan masyarakat yang ada disekitarnya yang bergerak disektor pertanian yaitu petani.

Peningkatan produksi padi diharapkan mampu menghasilkan produktivitas bagi petani. Namun produksi masing-masing petani berbeda karena ada beberapa hal yang mempengaruhi produksi salah satunya adalah luas lahan dan keberhasilan panen, dengan kondisi luas lahan yang tetap maka dibutuhkan suatu perbaikan teknologi budidaya untuk meningkatkan keberhasilan panen sehingga produksi naik dan diharapkan akan meningkatkan produktivitas petani itu sendiri. Melihat kondisi diatas Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) kecamatan Bulango Selatan melaksanakan program Sekolah Lapang Pengelolaan Tnaman Terpadu (SLPTT) untuk meningkatkan produksi dan produktivitas petani di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Dampak Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Terhadap Produktivitas Usahatani Padi sawah di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango**”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang hendak di angkat dalam penelitian ini adalah

1. Berapa besar produktivitas usahatani padi sawah dalam penerapan teknologi sebelum dan sesudah SLPTT di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango?
2. Bagaimana perbandingan produktivitas usahatani padi sawah dalam penerapan teknologi sebelum SLPTT dan sesudah SLPTT di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini

1. Untuk mengetahui Produktivitas usahatani padi sawah dalam penerapan teknologi sebelum dan sesudah SLPTT di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango
2. Untuk membandingkan Produktivitas Usahatani padi sawah dalam penerapan teknologi sebelum dan sesudah SLPTT di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat penelitian

1. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pemberdayaan petani.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi di perpustakaan Fakultas Pertanian di Universitas Icshan Gorontalo.
4. Diharapkan peneliti ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik itu pemerintahan maupun petani dalam upaya meningkatkan produktivitas padi sawah.

1.5. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian maka perlu adanya batas permasalahan. Adapun batas masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masalah ini hanya fokus untuk mengetahui dampak Produktivitas sebelum SLPTT dan sesudah SLPTT
2. penelitian ini hanya di fokuskan pada petani yang mendapatkan program SLPTT yaitu di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.
3. Penelitian ini juga membahas sedikit tentang penerapan teknologi dalam SLPTT di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Usahatani Padi Sawah

Ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelolah input atau faktor-faktor produksi ialah Usahatani yang terdiri dari ; tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida. Keefektifan dan, efisiensinya serta kontinu, merupakan hal yang penting untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga meningkatkan pendapatan. Usahatani merupakan sebagian dari permukaan bumi, dinamakan seorang petani. Yakni, sebuah keluarga petani atau badan usaha lain bercocok tanam dan/atau memelihara ternak.

Sejenis tumbuhan yang sangat mudah kita temukan tidaklah lain ialah Tanaman padi. Apabila kita yang tinggal di daerah pedesaan. Hamparan persawahan dipenuhi dengan tanaman padi lahan yang luas dapat membantu Proses produksi tanaman dan hewan yang dikelolah oleh petani tersebut. Lahan beserta proses produksi yang dilakukan petani tersebut dinamakan usahatani(Yuwono, 2012).

2. Produktivitas usahatani

praktek manajemen (pemupukan, pemberian pestisida dansebagainya). Selain faktor-faktor tersebut. Produktivitas dapat dipengaruhi oleh beberapa kombinasi dari banyak faktor yakni seperti, pupuk, teknologi, kualitas bibit,

kualitas infrastruktur dan tingkat pendidikan/pengetahuan petani/buruh tani merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas(Tambunan, 2003).

Adapun beberapa faktor yang diarsa berpengaruh terhadap produktivitas padi sawah yakni antara lain:

a. Umur

Menurut Soekartawi (1999), produktivitas sektor pertanian di Indonesia dipengaruhi oleh petani yang berusia tua karena petani yang berusia tua lebih susah untuk menyikapi perubahan atau inovasi teknologi. Hal ini berbalik dengan petani yang berusia muda. Usia tua akan bergantung pada pengalaman yang sudah didapat dari usahatai sehingga penerepan tekonologi dan inovasi akan terasa susah untuk diterapan.

Sedangkan semakin muda umur petani akan lebih proaktif dalam penerapan tekonologi dan inovasi dan biasanya memiliki semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui sehingga dengan potensi yang mereka miliki akan lebih berusaha lagi untuk lebih cepat melakukan anjuran dari kegiatan penyuluhan(Kusuma, 2006).

b. Benih

Penggunaan benih bermutu dalam budidaya akan lebih mempengaruhi produktivitas tanaman serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi karena populasi tanaman yang akan tumbuh dapat diperkirakan sebelumnya. Dengan demikian dapat diperkirakan jumlah benih sulaman dan benih yang akan

ditanam (Widowati, 2007) Benih yang bermutu tentu akan memiliki kelebihan dan lebih tahan dari serangan hama dan penyakit.

Menurut Nugroho (2011), penggunaan bibit padi yang bermutu, akan berpotensi mendapatkan produktivitas yang maksimal dan juga menghasilkan tanaman yang baik pula. Salah satu kelebihan penggunaan bibit bermutu yaitu akan berdampak pada penghasilan produksi padi yang tinggi dan akan berdampak harga padi dan pendapatan petani.

c. Lama Berusahatani

Menurut (Kusuma, 2006) petani yang relatif sudah lama dalam bertani hal itu akan lebih mudah untuk menerapkan dan mengikuti anjuran dari penyuluhan daripada petani pemula, hal itu dikarenakan pengalaman yang lebih banyak lebih mudah dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan.

Sementara menurut Soekartawi (1999) pengalaman yang dimiliki seseorang dalam berusahatani akan berpengaruh pada menerima suatu inovasi dari luar yang terbarukan.

d. Pupuk

Pemberian pupuk yang berimbang dan didasari oleh konsep “ pengelolaan hara spesifik lokasi” (PHSL) adalah suatu konsep penetapan rekomendasi pemupukan. Dalam hal ini, fungsi pupuk yaitu untuk dapat mencapai tingkat kesediaan hara esensial yang seimbang selain itu pupuk juga berfungsi untuk mempercepat proses masa pertumbuhan, unsur hara yang seimbang di dalam tanah dan optimum guna: (a) dapat meningkatkan produktivitas serta mutu dan

kualitas tanaman, (b) dapat meningkatkan efisiensi pemupukan, (c) untuk dapat memeberikan dan meningkatkan kesuburan tanah (d) serta dapat menghindari dari pencemaran lingkungan (Deptan, 2007)

3. Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT)

Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) yaitu suatu bentuk sekolah yang dimana hampir seluruh proses belajar dan mengajarnya dilakukan di lapangan,serta dilakukan dilahan petani yang termasuk dalam peserta PTT yang bertujuan untuk peningkatan produksi padi nasional (Deptan, 2008).

Falsafah SL-PTT yaitu mendengar saya lupa” melihat saya ingat” melakukan saya faham” menemukan sendiri saya kuasai”. Sedangkan prinsip dari SL-PTT yaitu, mengelola sumber daya dan teknologi secara terpadu antar teknologi saling mendukung dan lingkungan sesuai budaya dan ekonomi setempat, teknologi diuji dan dipilih petani.

Menurut Kushartanti Dalam Efriani, (2013), Anjuran teknologi dalam PTT yang dihasilkan oleh lembaga penelitian dan teknologi yaitu dengan berdasar pada kearifan lokal yang sudah terbukti unggul untuk lokasi tertentu. Adapun Alternatif teknologi yang bisa dicoba dan diterapkan yaitu sebagaimana berikut :

1. Varietas unggul merupakan varietas yang memiliki keunggulan seperti, (cita rasa, umur dan lebih tahan dari serangan penyakit tertentu). Salah satu varietas unggulan yang direkomendasikan oleh Balai penyuluhan pertanian yaitu varietas ciherang yang memeliki kelebihan dapat bertahan dari serangan penyakit serta stok ketersediaan lebih dipasaran.

2. Benih bermutu (kemurnian dan daya kecambah tinggi) Penggunaan benih bersertifikat dan benih vigor sangat disarankan, karena :

- 1) benih bermutu akan menghasilkan bibit yang sehat dengan akar yang banyak,
- 2) benih yang baik akan menghasilkan perkecambahan dan pertumbuhan yang seragam,
- 3) ketika ditanam pindah, bibit dari benih yang baik dapat tumbuh lebih cepat dan tegar, dan
- 4) dari benih yang baik akan diperoleh hasil tinggi.

3. Bibit muda (< 21 Hari Setelah Semai (HSS))

Bibit muda yaitu bibit yang dimana berumur tidak lebih dari 15 hari setelah masa sebar. Salah satu tujuan penggunaan bibit muda yaitu untuk menghasilkan anak-anak bibit yang lebih banyak ketimbang dengan menggunakan bibit yang lebih tua. Kelebihan penggunaan bibit muda juga perakaran lebih dalam sehingga hal itu akan tahan dari kereahan.

4. Jumlah bibit

Jumlah bibit merupakan banyaknya jumlah unit dalam setiap lubang yang ditanam oleh petani, penanaman bibit 1-3 batang per lubang dan sistem tanam jajar legowo 2:1, 4:1, 6:1 dan lainnya dengan populasi minimum 250.000/rumpun/Ha. Salah satu manfaat tanam 1: 3 perlubang yaitu akan mengurangi persaingan antar bibit dalam satu rumpun, dapat menghemat benih serta memaksimalkan jumlah anak-anak.

5. Pemupukan N berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD)

Dengan cara menentukan waktu pengaplikasian pupuk N yaitu dengan cara menggunakan BWD dapat dilakukan dengan cara yaitu: dengan pemberian pupuk berdasarkan pada nilai pembacaan BWD yang sebenarnya yaitu penggunaan BWD dimulai pada saat tanaman berumur 14 HST, setelah itu secara periodik diulangi 7-10 hari sampai dengan diketahui nilai kritis saat pupuk N harus diaplikasikan.

6. Bahan Organik

bahan yang berasal dari limbah tanaman, hasil pengomposan maupun dari kotoran hewan. Beberapa kegunaan bahan organik yaitu :

Kesuburan tanah dapat meningkat dan menambah jumlah unsur hara pada kandungan karbon organik tanah, dapat meningkatkan aktivitas jasad renik (mikroba), Memperbaiki sifat fisik tanah, dapat mempertahankan unsur hara dalam sistem tanah tanaman.

7. Pengairan berselang

Pengairan berselang adalah salah satu cara pengaturan lahan pada kondisi lahan kering dan tergenang secara bergantian, bertujuan untuk:

- 1) Menghemat air irigasi sehingga areal yang dapat diairi menjadi lebih luas**
- 2) Memberi kesempatan pada akar tanaman untuk mendapatkan udara sehingga dapat berkembang labih dalam**
- 3) Mencegah timbulnya keracunan besi**

4) Mencegah timbunan asam organik dan gas H₂S yang menghambat perkembangan akar

5) Mengaktifkan jasad renik mikroba yang bermanfaat, dan lain-lain.

8. Pengendalian gulma secara terpadu

Cara pengendalian gulma atau penyiraman bisa dilakukan dengan cara mencabut gulma dengan tangan, menggunakan alat atau menggunakan herbisida.

9. Panen beregu dan pasca panen menggunakan mesin perontok Panen dan pasca panen meliputi :

1) Panen dan pasca panen perlu ditangani secara tepat

2) Panen pada waktu yang tepat

a. Perhatikan umur tanaman, antara varietas yang satu dengan yang lainnya kemungkinan berbeda

b. Hitung sejak padi berbunga, biasanya panen dilakukan pada 30- 35 hari setelah padi berbunga

c. Jika 95 % malai menguning segera panen

4. Teknologi

Teknologi yaitu suatu teknik cara bercocok tanam yang baik dan benar dengan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, teknologi yang cocok untuk diterapkan petani yaitu dengan melihat lokasi dan kondisi pada lokasi penelitian. Hal ini bukan berarti bahwa teknologi tidak dapat dilakukan akan tetapi bisa juga digunakan di daerah yang cocok pada lahan yang dimana apabila diterapkan dapat memberikan hasil yang lebih tinggi (Daniel, 2002). Teknologi

baru yang diterapkan untuk pertanian pada umumnya dimaskudkan untuk menaikan produktivitas, apakah produktivitas tanah, tenaga kerja atauoun modal (Mubyarto, 1985).

Perubahan teknologi selalu mengacu pada perubahan teknik yang mendasari produksi, yang terjadi apabila produk atau proses baru ditemukan ataupun dengan kata lain produk dan proses yang telah usang kemduian diperbaharui kembali. Dalam kondisi seperti ini maka output yang sama dihasilkan oleh input yang lebih sedikit ataupun lebih banyak output yang dihasilkan dengan input yang lainya yang sama.

2.3. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian tentang upaya peningkatan produktivitasusaha tani padi sawah melalui penerapan SL-PTT yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mulyani, Sekar Inten dan E. Jumiati (2014). Melakukan penelitian tentang “Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Pendekatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) di Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung”. Analisis yang digunakan yaitu Paired sample t-Test, dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan sebelum dan setelah penerapan SL PTT padi.
- 2) Sugandi, Dedi dan Alfayanti (2013). Melakukan penelitian dengan judul “Dampak dan Tingkat Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kecamatan Seluma Selatan Provinsi Bengkulu”. Analisis

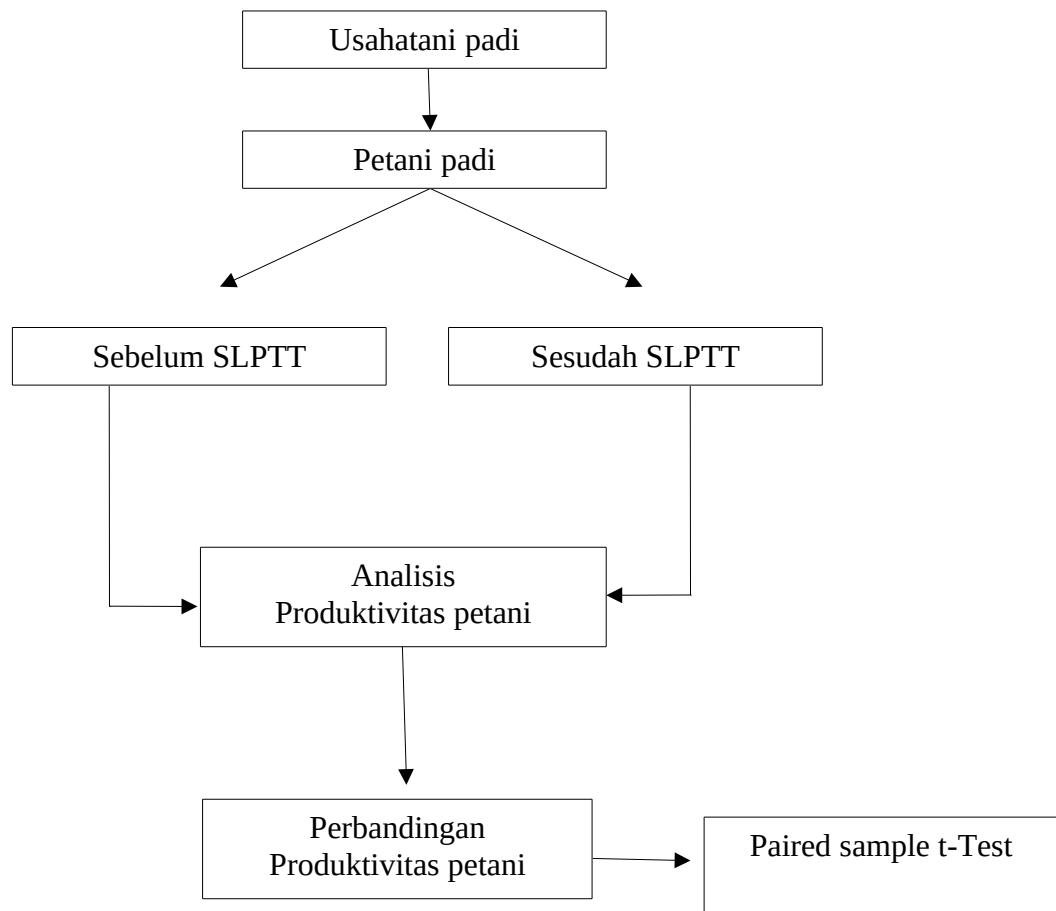
yang digunakan untuk dampak penerapan PTT terhadap produktivitas dan pendapatan usahatani yaitu dengan menggunakan uji t dua sampel. Dari hasil penelitian dapat djetasakan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata produktivitas sebelum dan setelah penerapan PTT. Dimana didapat bahwa hasil rata-rata produktivitas setelah penerapan PTT lebih tinggi. Sesuai dengan penelitian dapat disimpulkan penerapan PTT dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan masing-masing sebesar 14,44 % dan 16,31.

- 3) Asnawi, Robet dkk. (2013). Melakukan penelitian tentang Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani Melalui Penerapan Model Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kabupaten Pesawaran, Lampung. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa produktivitas rata-rata padi sawah pada lokasi SL-PTT VUB > SL-PTT non VUB > non SL-PTT. demikian juga dengan tingkat pendapatan petaninya.

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas tentang produktivitas usahatani padi dan perbandingan produktivitas, dimana peneliti ini menganalisis produktivitas petani yang mengikuti sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu dengan petani yang sebelum mengikuti sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SLPTT) dengan menggunakan analisis produktivitas. Untuk mengetahui seberapa besar perbandingan produktivitas petani yang mengikuti sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu dengan petani yang sebelum mengikuti sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SLPTT) dengan menggunakan pengujian hipotesis

menggunakan analisis uji t sampel berpasangan(*Paired sample t-Test*). Untuk lebih jelasnya berikut skema kerangka pikir dalam penelitian ini.



Gambar 1. Skema Kerangka berfikir

2.5. Hipotesis penelitian

1. Terdapat perbedaan produktivitas padi antara sebelum dengan sesudah mengikuti SLPTT.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Maret 2020 di Desa Huntu Utara kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder dan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara atau didapat dari responen. Sedangkan data sekunder yaitu diperoleh dari berbagai lembaga pemerintah, BPS, bahan pustaka, Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah perkumpulan individu yang berada pada suatu wilayah yang akan dijadikan sebagai objek dan subjek penelitian yang telah ditetapkan yang kemudian diambil kesimpulan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan petani yang ada di Desa Huntu Utara. Dalam hal ini jumlah petani padi sawah di Desa Huntu Utara berjumlah 318 orang, yang terdiri dari 50 orang yang mengikuti SL-PTT tahun 2019 dan 268 orang petani konvensional (petani penggarap, petani pemilik, buruh tani).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel secara bertujuan (*purposive sampling*) yaitu dengan memilih petani yang mengikuti SLPTT yakni sebanyak 50 orang tahun 2019.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melalui beberapa metode antara lain:

a. Wawancara

Wawancara langsung secara terstruktur kepada petani responden dengan menggunakan instrument pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner.

b. Observasi

Observasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang melalui pacnca indera seperti indera pengamatan, rabaan, dan penglihatan atau pengamatan secara langsung. Observasi biasanya dilakukan pada awal penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah data atau dokumen yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian, perikanan dan kehutanan (BP3K) Kecamatan Bulango Selatan mengenai pelaksanaan program SLPTT sebagai objek penelitian yang akan melengkapi data yang akan di analisa.

3.5. Metode Analisis Data

1. Analisis Produktivitas Padi

Besarnya nilai produktivitas merupakan hasil produksi padi yang diproleh dalam satuan luas lahan yang dipanen (ton/ha). Secara matematis dapat dituliskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y^* = \frac{Y}{L}$$

Dimana :

Y * =Produktivitas (Ton/Ha)

Y = Produksi (Ton)

L = Luas Lahan (Ha)

2.Uji t Sampel Berpasangan (Paired sample T-test)

Analisis inferensial dalam penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan uji t sampel berpasangan yang dimaksudkan untuk membandingkan produktivitas petani padi sebelum dan sesudah mengikuti SLPTT di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan. Rumus uji t :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2 r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_1}} \right)}}$$

Dimana

X_1 = rata-rata sampel 1

X_2 = rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

n = Jumlah sampel

3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep)

1. Usahatani padi sawah adalah suatu organisasi produksi yang dilakukan oleh petani untuk mengelolah faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal yang bertujuan untuk menghasilkan produksi, pendapatan dan produktivitas di sektor pertanian.
2. Petani dalam penelitian ini yaitu setia individu yang termasuk dalam anggota kelompok tani yang berprofesi sebagai petani

3. individu yang tergabung dalam kelompok tani yang bermata pencaharian sebagai petani padi sawah yang pernah mengikuti SL-PTT.
4. SL-PTT adalah suatu wadah non formal bagi petani yang bertujuan dalam rangka meningkatkan, sumber daya petani seperti pengetahuan dan keterampilan, menyusun rencana usahatani, mengatasi berbagai permasalahan, menerakan teknologi, serta daat mengambil keutusan
5. Produktivitas adalah produksi padi per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusahatani padi. Produktivitas diukur dalam satuan ton per hektar (Ton/Ha).
6. Luas lahan adalah areal tempat/tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah, diukur dalam satuan hektar (Ha)
7. Produksi adalah jumlah hasil tanaman yang dihasilkan dalam satu musim tanam (satu kali proses produksi) yang diukur dalam satuan (Ton)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Letak dan Keadaan Geografis

Desa Huntu Utara merupakan salah satu Desa yang ada di wilayah Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Luas wilayah Desa Huntu Utara yaitu 109,26 Ha. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Toluwaya dan Desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur
- Sebelah Selatan : Desa Huntu Selatan Kecamatan Bulango Selatan
- Sebelah Timur : Desa Berlian dan Desa Permata Kecamatan Tilongkabila
- Sebelah Barat : Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan

Selanjutnya Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango memiliki tiga dusun yaitu Dusun I (Molowahu), Dusun II (Beledata), Dusun III (Punthu)

4.2 Keadaan Penduduk

1. Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga

Penduduk merupakan kunci dalam perkembangan dan pembangunan dalam suatu wilayah, oleh karena itu perkembangan dan kemajuan selalu berdasar ada sumber daya pada penduduk tersebut. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Huntu Utara akan di jelaskan pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga

Uraian	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Kepala Keluarga (KK)	329
Penduduk	
• Laki-laki	628
• Perempuan	605
Total	1233

Sumber : Profil Desa Huntu Utara 2020

Berdasarkan Tabel 1, diatas diketahui bahwa jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 1233 jiwa, dimana jumlah penduduk Laki-laki sebanyak 628 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 605 jiwa dan terbagi menjadi 329 kepala keluarga (KK).

2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Keadaan penduduk berdasarkan tingkat umur di Desa Huntu Utara sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2 keadaan penduduk berdasarkan tingkat umur di Desa Huntu Utara.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Huntu Utara

No	Umur	Distribusi	
		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Percentase (%)
1	0-10	356	28,87
2	11-20	239	19,38
3	21-60	604	48,99
4	60+	34	2,76
Jumlah		1,233	100

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah, 2020

Pada Tabel 2, menunjukkan sebagian besar penduduk di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango berkisar antara 21-60

tahun sebanyak 604 orang atau (48,99%) dan sebagian kecil penduduk yang memiliki usia yang berkisar 60 tahun keatas sebanyak 34 orang atau (2,76%).

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap cepat lambatnya petani menerima teknologi baru yang dapat menambah pengetahuan dalam rangka meningkatkan pengelolaan usahatannya. Penyebaran penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Huntu Utara

No	Tingkat Pendidikan	Distribusi	
		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Percentase (%)
1	Tidak/Belum Sekolah	140	11,36
2	Tidak Tamat SD	191	15,50
3	Tamat SD	351	28,47
4	Tamat SMP	213	17,27
5	Tamat SMA	240	19,45
6	Tamat Akademi/PT	98	7,95
Jumlah		1,233	100

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah, 2020

Berdasarkan Tabel 3, jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Huntu Utara sangat bervariasi yakni belum/tidak sekolah, tidak tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, tamat Akademi/perguruan tinggi. Dimana jumlah penduduk yang paling banyak yakni tingkat pendidikan tamat SD mencapai 351 jiwa setara dengan (28,47%), sedangkan tamatan SMP dan SMA masing-masing 213 jiwa dan 240 jiwa.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pekerjaan di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango sampai dengan tahun 2019 dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Di Desa Huntu Utara

No	Tingkat Pekerjaan	Distribusi	
		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Buruh Tani	262	21,25
2	Buruh Bangunan	67	5,43
3	Petani	123	9,98
4	Pedagang	8	0,65
5	Pns (ASN)	27	2,19
6	Jasa	22	1,78
7	Pensiunan	6	0,49
8	Tni/Polri	-	0
9	Lain-Lain	718	58,23
Jumlah		1,233	100

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah, 2020

Berdasarkan Tabel 4, jumlah penduduk di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango yang bermata pencaharian sebagai buruh tani dan petani sebesar 262 orang dan 123 orang atau (21,25%) dan (9,98%) mata pencaharian yang jumlahnya kecil yang ada di Desa Huntu Utara yaitu pensiunan dengan jumlah 6 orang atau (0.49%).

4.3 Hasil Dan Pembahasan

1. Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu yang paling penting dalam penunjang kinerja petani, usia petani yang cenderung lebih muda memungkinkan lebih proaktif dalam menyingkapi inovasi dan terobosan baru dalam hal teknis dan non teknis. Adapun keragaman karakteristik responden menurut umur dapat dijelaskan sebagaimana berikut :

Tabel 5. Tingkat Umur Responden Desa Huntu Utara

No	Umur	Distribusi	
		Jumlah (Responden)	persentase (%)
1	18-26	3	6
2	27-35	2	4
3	36-44	18	36
4	45-53	9	18
5	54-62	7	14
6	63-71	8	16
7	>72	3	6
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah, 2020

Berdasarkan Tabel 5. Bahwa responden yang memiliki umur tertinggi 36- 44 berjumlah 18 orang (36%), dan yang memiliki umur terendah yaitu 27-35 berjumlah 2 orang (4%), umur responden dikategorikan dari umur 18 ke atas karena umur tersebut dikatakan mampu mengambil keputusan.

2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Huntu Utara

keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat yang menjadi responden pada penelitian ini mempunyai pendidikan yang berbeda-beda. Tingkat pendidikan yang tertinggi S1 sebanyak 4 orang, sedangkan tingkat pendidikan

yang terendah SD sebanyak 34 orang, tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6.Tingkat Pendidikan Responden Desa Huntu Utara

No	Tingkat Pendidikan	Distribusi	
		Jumlah (Responden)	Percentase (%)
1	Tidak Sekolah/SD	34	68
2	SMP	2	4
3	SMA/SMK	9	18
4	D3	1	2
5	S1	4	8
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah, 2020

Tabel 6 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang mempunyai nilai tertinggi adalah Tidak Sekolah/SD yaitu sebesar 34 orang (68%) dari total responden dan terendah adalah tingkat D3 sebanyak 1 orang (2%). Hal ini menunjukan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah tingkat Tidak Sekolah/SD.

3.Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Desa Huntu Utara

Penduduk berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Huntu Utara yaitu jumlah tanggungan keluarga yang tertinggi adalah 3-4 dengan jumlah responden 29 orang yang terendah dengan jumlah tanggungan 5-6 dengan jumlah 6 orang di Desa Huntu Utara dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Tingkat Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Desa Huntu Utara

No	Jumlah Tanggungan	Distribusi	
		Jumlah (Responden)	Percentase (%)
1	0-2	15	30
2	3-4	29	58

3	5-6	6	12
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Setelah Di Olah, 2020

Tabel 7 diketahui bahwa tanggungan keluarga responden terbanyak yaitu 3-4 tanggungan keluarga sebanyak 29 orang (58%) dan yang terendah yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5-6 tanggungan sebanyak 6 orang, tanggungan keluarga adalah tanggung jawab dari kepala keluarga, sehingga kepala keluarga harus mampu memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya.

4. Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah Sebelum dan Sesudah SLPTT di Desa Huntu Utara

Sebelum menganalisis produktivitas usahatani padi sebelum dan sesudah SLPTT di Huntu Utara perlu diketahui terlebih dahulu rata-rata luas lahan dan rata –rata produksi pertanian dari ke 50 responden sebelum dan sesudah SLPTT.

Untuk mengetahui analisis produktivitas usahatani dari responden sebelum SLPTT dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah.

Tabel 8 Produktivitas Responden Usahatani Padi Sawah Sebelum SLPTTdi Desa Huntu Utara

Uraian	Volume
Produksi (Ton/Ha)	112 Ton
Luas lahan (Ha)	21,6 Ha

Produktivitas (Ton/Ha)	5,18 Ton/ha
------------------------	-------------

Sumber: Data primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 8. Menunjukan produktivitas usahatani padi sawah sebelum adanya SLPTT di desa Huntu Utara sebesar 5,18 Ton/Ha dilihat dari produksi di bagi dengan luas lahan.

Tabel 9, Produktivitas Responden Usahatani Padi Sawah Sesudah SLPTT di Desa Huntu Utara

Uraian	Volume
Produksi (Ton/Ha)	118,58 Ton
Luas lahan (Ha)	21,6 Ha
Produktivitas (Ton/Ha)	5,49 Ton/Ha

sumber: Data primer Setelah Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 9, Menunjukan produktivitas usahatani padi sawah setelah adanya SLPTT di desa Huntu Utara sebesar 5,49 Ton/Ha dilihat dari produksi di bagi dengan luas lahan.

Dilihat dari dari Tabel 8 dan Tabel 9 dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara produktivitas sebelum dan sesudah SLPTT di Desa Huntu Utara dimana produktivitas sebelum SLPTT sebesar 5,18 Ton/Ha dan produktivitas setelah SLPTT sebesar 5,49 Ton/Ha.

5. Analisis Perbandingan Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Desa Huntu Utara

secara deskriptif dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan produktivitas petani sebelum SLPTT dan petani sesudah SLPTT. Namun untuk memastikannya perlu dilakukan analisis untuk mengetahui apakah terdapat

perbedaan yang signifikan antara produktivitas petani sebelum SLPTT dan petani sesudah SLPTT. Analisis yang digunakan untuk menguji tingkat signifikan ini menggunakan uji t sampel berpasangan (*paired sample t- Test*).

Hasil analisis *paired sampel t test* menunjukkan bahwa ada peningkatan produktivitas padi sawah sebelum adanya SLPT dan sesudah adanya SLPTT. Hasil analisis menggunakan *software* SPSS versi 25.0, disajikan pada tabel di bawah:

Tabel 10. Uji statistik Produktivitas Usahatani Padi Sawah Sebelum Dan Sesudah SLPTT di Desa Huntu Utara

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Produktivitas sebelum	5,1230	50	1,07536	152208
1	Produktivitas sesudah	5,5860	50	1,06424	15051

Tabel 10 menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata antara produktivitas padi di desa huntu utara sebelum adanya SLPTT sebesar 5,12 dan sesudah adanya SLPTT sebesar 5,58. hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah produktivitas sebelum adanya SL-PTT dan sesudah adanya SLPTT.

Tabel 11. Uji Korelasi Produktivitas Usahatani Padi Sawah Sebelum Dan Sesudah SLPTT di Desa Huntu Utara

		N	correlations	Sig
Pair 1	Produktivitas sebelum	50		
	Produktivitas sesudah	50	.808	,000

Tabel 11 menunjukkan bahwa besarnya korelasi 0,808. Hal ini dapat disimpulkan bahwa produktivitas padi sawah di Desa Huntu Utara terjadi peningkatan produktivitas atau ada hubungan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya SLPTT. Nilai korelasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan hubungan antara dua variabel.

Tabel 12 Hasil Uji T Produktivitas Usahatani Padi Sawah Sebelum Dan Sesudah SLPTT di Desa Huntu Utara

Pair		Paired Differences							Sig. (2- taile d)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df		
					Lower	Upper				
1	SEBELUM - SESUDAH	-.46300	.66345	.09383	-.65155	-.27445	-4.935	49	.000	

Berdasarkan Tabel 12, hasil analisis *paired samples t-test* menunjukkan bahwa nilai siq (2-tailed) sebesar $.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan, terdapat perbandingan nyata antara produktivitas padi sawah sebelum dan sesudah SL-PTT di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Samuelson dan Nordhaus (2001 : 140) perubahan dalam teknologi akan berdamak pada perubahan dalam teknik juga hal ini yaitu yang paling mendasari produksi, ketika sebuah produk atau proses baru telah ditemukan atau suatu produk dan proses yang usang diperbarui. Dalam situasi seperti ini output yang sama dihasilkan dengan penggunaan input yang sama. Dengan pengembangan

teknologi dibidang pertanian seperti program SLPTT ini diharapkan proses adopsinya akan cepat tersebar keseluruh petani di Indonesia.

6. Penerapan Paket Teknologi Dalam SLPTT di Desa Huntu Utara

Dalam penerapan paket teknologi SLPTT ada 50 orang yang tergabung dalam SL-PTT di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan. Dimana dari ke 50 orang tersebut telah menerima materi tentang penerapan teknologi dalam SL-PTT, untuk mengetahui seberapa besar presentase dari ke 50 orang yang menerapkan dan tidak menerapkan dapat dilihat pada tabel 13 dibawah.

Tabel 13. Penerapan Paket Teknologi Dalam SLPTT

Paket Teknologi Dalam SLPTT	Menerapkan SLPTT (%)	Tidak menerapkan SLPTT (%)
Menggunakan varietas unggul baru yang dengan karakteristik lahan	88,00%	12,00%
Menggunakan Benih bermutu (kemurnian dan daya kecambah tinggi) penggunaan benih bersertifikat	92,00%	8,00%
Menggunakan Bibit muda 21	100,00%	0,00%

hari setelah semai

Menggunakan Jumlah bibit 1-3 batang per lubang dan sistem tanam jajar legowo 2:1, 4:1 dan 6:1	64,00%	36,00%
Pemupukan N berdasarkan bagan warna daun	100,00%	0,00%
Pemupukan P dan K berdasarkan hara tanah	100,00%	0,00%
Pemupukan Bahan organik	4,00%	96,00%
Pengairan berselang	0,00%	100,00%
Pengendalian gulma	100,00%	0,00%
Pengendalian hama dan penyakit	100,00%	0,00%
Panen beregu dan pasca panen menggunakan mesin perontok panen	100,00%	0,00%

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 13 di atas petani yang menerapkan atau menggunakan benih VUB (88 %) atau 44 orang sedangkan petani yang tidak menerapkan atau menggunakan benih hasil panen sebelumnya sebanyak 6 orang atau (12%). Berdasarkan anjuran dari program SLPTT di Desa Huntu Utara di harapkan petani untuk tidak menggunakan benih dari hasil panen sebelumnya karena benih tersebut akan berbeda kualitas dengan benih yang di anjurkan pemerintah yang berlabel biru. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Podesta dan Rachmina. (2011) bahwa harga benih yang bersertifikat harus di upayakan oleh pemerintah tidak terlalu mahal dengan harga benih yang tidak bersertifikat.

Penanaman bibit mudah 21 HSS dengan bibit 1-3 batang per rumpun sudah di terapkan oleh semua responden yang ada di desa Huntu Utara sebanyak 50 atau (100%). Hal ini menggambarkan bahwa penanaman bibit 1 – 3 batang per rumpun telah diterapkan semua petani responden dan sangat sesuai dengan anjuran pada program SLPTT.

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan jumlah responden yang menerapkan sistem tanam jajar legowo sebanyak 32 orang atau (64%). Dan yang tidak menerapkan sistem tanam jajar legowo sebanyak 18 orang atau (36%) karena menurut petani menggunakan system tanam jajar legowo membutuhkan tambahan biaya yang harus dikeluarkan. Sistem tanam legowo merupakan salah satu metode yang digunakan dengan cara merekayasa teknologi sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan dan memaksimalkan hasil produktivitas tanaman padi dengan cara pengaturan populasi yang bertujuan agar tanaman mendapatkan ruang tumbuh yang lebih serta mendapatkan sinar matahari yang optimum (Suriapermana dkk, 2012).

Penerapan teknologi pemupukan berdasarkan warna daun menunjukkan bahwa jumlah responden yang menerapkan sebanyak keseluruhan responden 50 orang atau (100%). Hal ini menunjukkan semua responden sudah menerapkan sesuai anjuran pada SLPTT. Menurut Kushartanti Dalam Efriani, (2013) Cara menentukan waktu aplikasi pupuk N dengan menggunakan BWD dapat dilakukan dengan 2 cara : cara pertama adalah waktu pemberian pupuk berdasarkan nilai pembacaan BWD yang sebenarnya (*real time*), yaitu penggunaan BWD dimulai ketika tanaman 14 HST, kemudian secara periodik diulangi 7-10 hari sekali

sampai diketahui nilai kritis saat pupuk N harus diaplikasikan. Cara kedua adalah waktu tetap (*fixed time*), yaitu waktu pemupukan ditetapkan lebih dahulu berdasarkan tahap pertumbuhan tanaman, antara lain fase pada saat anakan aktif dan pembentukan malai atau saat primordia.

Penerapan teknologi pemupukan P dan K menunjukkan semua responden menerapkan atau sebanyak 50 orang. Hal ini menunjukkan semua responden sudah menerapkan sesuai anjuran pada SLPTT. sedangkan Pemberian pupuk organik yang di anjurkan dalam SLPTT sebanyak 2 ton/Ha sedangkan yang menerapkan pemberian pupuk organik hanya 2 orang atau (4%) dan yang tidak menggunakan pupuk organik (98%) atau sebanyak 48 orang. hal ini menunjukkan tingkat kesadaran akan manfaat jerami untuk kesuburan lahan, melakukan pembakaran jerami, menggunakan jerami untuk pakan ternak, atau memnerikan jerami kepada orang lain.

Penerapan teknologi pengairan berselang menunjukkan semua responden tidak menerapkan. Hal ini menggambarkan bahwa pengairan secara berselang yang dianjurkan pada program SLPTT belum dilakukan oleh petani, Karena semua lahan responden petani sudah menggunakan saluran irigasi. penerapan teknologi Pengendalian gulma dalam SLPTT menurut tabel 13 di atas semua responden petani sudah menerapkan atau sebanyak 50 orang, Pengendalian gulma secara terpadu Pengendalian gulma atau penyiangan dapat dilakukan dengan cara mencabut gulma dengan tangan, menggunakan alat atau menggunakan herbisida.

Penerapan teknologi Pengendalian hama dan penyakit menunjukkan keseluruhan responden sudah menerapkan atau 50 orang. Hal ini menunjukkan

semua responden sudah menerapkan semua anjuran pada SLPTT. Jumlah responden yang menerapkan teknologi panen adalah keseluruhan responden sebanyak 50 orang (100%). Hal ini menunjukan semua responden sudah menerapkan anjuran pada teknologi pascapanen.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Produktivitas rata-rata padi sawah setelah SLPTT di Desa Huntu Utara adalah 5,49 Ton/hal lebih tinggi dari produktivitas rata-rata sebelum SL-PTT padi sawah adalah 5,18 Ton/Ha.

2. Berdasarkan hasil analisis *paired sample t-test* Perbandingan produktivitas rata-rata padi sawah sebelum dan sesudah SLPTT di Desa Huntu Utara terdapat perbandingan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai si $p < 0,05$ yang artinya terdapat perbandingan yang signifikan terhadap produktivitas sebelum dan sesudah SLPTT.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh produktivitas yang tinggi petani harus melakukan teknik budidaya atau menerapkan teknologi dalam program SLPTT dengan baik. Karena penerapan teknologi dalam SLPTT sangat berpengaruh pada produktivitas padi sawah.
2. Pemerintah melalui program SLPTT ini sebaiknya dapat memperluas program ini hingga ke pelosok-pelosok Desa agar petani yang belum mendapatkan program ini dapat merasakan dampak dari program SLPTT ini.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan teknologi dalam program SLPTT .

Daftar Pustaka

Asnawi, Robet. (2013) ‘Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani Melalui Penerapan Model Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kabupaten Pesawaran, Lampung’, Jurnal Pembangunan Manusia, 7 (3): 44 – 52

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, (2012), *Sistem Tanam Legowo, Badan Litbang Pertanian Kementerian, Sukamandi*.

- BP3K Kecamatan Bulango Selatan. 2019. Data Kegiatan Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPTT) di Huntu Utara Dalam Angka 2019.
- Chairunas. (2011) ‘*Kajian Pola dan Faktor Penentu Distribusi Penerapan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Aceh*’, BPTP NAD, Aceh.
- Departemen Pertanian (2008). *Usaha Pengembangan Padi*.
- Departemen Pertanian. (2007). *Pengelolaan Hara SpesifikLokasi (PHSL)*
- Dinas Pertanian dan Peternakan Bone Bolango, *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah, Bone Bolango dalam Angka* (2019).
- Efriani, V. (2013). *Analisis Peranan Program Sl-Ptt (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) Dalam Peningkatan Produksi Padi Dikabupaten Seluma*. Bengkulu
- Kementerian Pertanian.(2013). *Panduan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu(SL-PTT)*.
- Kusuma, Pungky Puja. (2006). *Skripsi Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Bunga dan Hubungannya dengan Pendapatan*. Fakultas Pertanian USU. Medan
- Lukas, H. (2015). *Analisis Dampak Penerapan Sekolah Lapang- Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi Sawah (Studi Kasus: Kec. Gomo Kab. Nias Selatan)*. 1-105.
- Mulyani, Sekar Inten dan E. Jumiati (2014) ‘*Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Pendekatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) di Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung*’, Jurnal AGRIFOR 13 (1): 75 – 84
- Nasution, Ikram Anggita,(2013) ‘*Dampak Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (studi kasus : Desa Pematang Setrak, Kec Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai)*’, Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness 2 (2): 1 – 14
- Nugroho, Mundhy. (2011). *Faktor Produksi Pertanian. THL-TBPP Kabupaten Sleman. Sleman*
- Podesta, R Dan D Rachmina. (2011) *Efisiensi Teknis Dab Ekonomis Usahatani Padi Pandan Wangi (Kasus Di Kecamatanwarung Kondang, Kabupaten Cianjur) . Jurnal Agribisnis*. 1(1):58-75

- Pirngadi, K. (2009). *Peran Bahan Organik Dalam Peningkatan Produksi Padi Berkelanjutan Mendukung Ketahanan Pangan Nasional1*). Pengembangan Inovasi Pertanian(1), 48-64.
- Soekarwati (1995) ‘*Analisis Usahatani*’, UI-Press, Jakarta.
- Sugandi, Dedi dan Alfayanti (2013). *Dampak dan Tingkat Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kecamatan Seluma Selatan Provinsi Bengkulu*, BPTP, Bengkulu.
- Samuelson dan Nordhaus (2001). *ilmu mikro ekonomi*. Jakarta : PT Media Edukasi Global
- Tambunan, Tulus TH. (2003). *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*. Ghalia. Jakarta
- Widowati, Endang. (2007). ”*Analisis Ekonomi Usahatani Padi Organik di Kabupaten Sragen*”. Tesis. MESP UNS. Surakarta
- Yuwono, T., (2011). *Pembangunan pertanian, membangun kedaulatan pangan*. gajah mada university press. yoyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

Perkenalkan Saya Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo Program Studi Agribisnis Yang Sedang Mengadakan Penelitian Mengenai “Dampak Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu SL-PTT

Terhadap Produktivitas Usahatani Padi di Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango " kali ini saya selaku peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu dalam membantu penelitian ini dengan mengisi kuisioner yang saya ajukan. Dimohon kepada Bapak/Ibu bisa memberikan jawaban yang sejurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas kesediaannya peneliti ucapan banyak terima kasih.

DAMPAK SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU SL-PTT TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI DI DESA HUNTU UTARA KECAMATAN BULANGO SELATAN KABUPATEN BONE BOLANGO

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : _____
2. Umur : _____
3. Pendidikan terakhir : _____
4. Jumlah Tanggungan : _____
5. Alamat
Dusun : _____
Kelurahan/Desa : _____
Kecamatan : _____
6. Pengalaman bertani : Tahun
7. Status Kepemilikan Lahan : Milik Sendiri
 Sewa
 Bagi Hasil

B. PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI

Berapakah luas lahan dan produksi ?

1. Sebelum mengikuti SL-PTT

Luas lahan :Ha

Produksi :Ton

2. Sesudah mengikuti SL-PTT

Luas lahan :Ha

Produksi :Ton

C. PENERAPAN PAKET TEKNOLOGI DALAM SLPTT

NO	Pertanyaan	Menerapkan	Tidak menerapkan
1	Menggunakan Varietas unggul baru yang dengan karakteristik lahan		
2	Menggunakan Benih bermutu (kemurnian dan daya kecambah tinggi) penggunaan benih bersertifikat		
3	Menggunakan Bibit muda 21 hari setelah semai		
4	Menggunakan Jumlah bibit 1-3 batang per lubang dan sistem tanam jajar legowo 2:1, 4:1 dan 6:1		
5	Pemupukan N berdasarkan bagan warna daun		

6	Pemupukan P dan K berdasarkan hara tanah		
7	Pemupukan Bahan organik		
8	Pengairan berselang		
9	Pengendalian gulma		
10	Pengendalian hama dan penyakit		
11	Panen beregu dan pasca panen menggunakan mesin perontok panen		

Lampiran 2. Identitas Responden

NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH TANGGUNGJAN	PENGALAMAN BERTANI	STATUS KEPEMILIKAN LAHAN	ALAMAT
1	Ratna isa	38	P	SMA	3	10	Milik sendiri	Dusun 3 Desa Huntu Utara
2	Dausi dama	66	L	SD	3	30	Milik sendiri	Dusun 2 Desa Huntu Utara
3	Sofya Hulinggi	40	P	SD	3	10	Bagi hasil	Dusun 3 Desa Huntu Utara
4	Nasrudin isa	24	L	SMA	2	3	Bagi hasil	Dusun 3 Desa Huntu Utara
5	Iskandar Gani	45	L	SD	4	15	Bagi hasil	Dusun 3 Desa Huntu Utara
6	Ramidah Saleh	38	P	SD	3	10	Bagi hasil	Dusun 3 Desa Huntu Utara
7	Yasin Toonawu	40	L	SD	3	20	Milik sendiri	Dusun 1 Desa Huntu Utara
8	Abd wahab Huntoyungo	53	L	SD	1	30	Milik sendiri	Dusun 1 Desa Huntu Utara
9	Janiba Isa	67	P	SD	3	30	Bagi hasil	Dusun 3 Desa Huntu Utara
10	Sulaiman Nur	51	L	SMA	1	25	Bagi hasil	Dusun 2 Desa Huntu Utara
11	Nasar Tangahu	40	L	SMA	3	25	Milik sendiri	Dusun 1 Desa Huntu Utara
12	Hapsa Humulungo	43	P	S1	4	20	Milik sendiri	Dusun 1 Desa Huntu Utara
13	Abd wahab Idji	41	L	S1	6	25	Bagi hasil	Dusun 1 Desa Huntu Utara
14	Firdaus Hulinggi	72	L	SD	1	50	Bagi hasil	Dusun 2 Desa Huntu Utara
15	Romin Toonawu	40	L	SD	4	20	Bagi hasil	Dusun 1 Desa Huntu Utara

16	kara Mamu	60	L	SD	3	35	Milik sendiri	Dusun 1 Desa Huntu Utara
17	Ibrahim Baiya	71	L	SD	2	40	Milik sendiri	Dusun 3 Desa Huntu Utara
18	Hamzah Utina	70	L	SD	3	30	Bagi hasil	Dusun 3 Desa Huntu Utara
19	Didin Hasan	39	L	SMP	5	10	Bagi hasil	Dusun 1 Desa Huntu Utara
20	Yusuf Mamu	72	L	SD	3	50	Bagi hasil	Dusun 1 Desa Huntu Utara
21	Sapia Isa	69	P	SD	1	30	Bagi hasil	Dusun 3 Desa Huntu Utara
22	Ibrahim Mamu	68	L	SD	3	30	Milik sendiri	Dusun 1 Desa Huntu Utara
23	kun Yasin	64	L	SD	2	35	Bagi hasil	Dusun 1 Desa Huntu Utara
24	Yodi Pakaya	54	L	SMA	2	25	Milik sendiri	Dusun 3 Desa Huntu Utara
25	Syaiful Mamu	51	L	SD	5	25	Bagi hasil	Dusun 1 Desa Huntu Utara
26	Usman Toonawu	39	L	SD	5	10	Bagi hasil	Dusun 1 Desa Huntu Utara
27	Kamsi Isa	60	L	SD	2	40	Milik sendiri	Dusun 3 Desa Huntu Utara
28	Nispawaty Utina	26	P	SMA	4	3	Bagi hasil	Dusun 3 Desa Huntu Utara
29	Rosdiana Bahua	39	P	SMA	3	10	Bagi hasil	Dusun 3 Desa Huntu Utara
30	Ibrahim Suleman	67	L	SD	3	35	Milik sendiri	Dusun 1 Desa Huntu Utara
31	Ahmad Sodoti	50	P	SD	4	21	Bagi hasil	Dusun 1 Desa Huntu Utara
32	Masri Usman	51	L	SD	5	25	Bagi hasil	Dusun 1 Desa Huntu Utara

33	Farid Harun	40	L	S1	3	20	Milik sendiri	Dusun 2 Desa Huntu Utara
34	Arifin Djafar	60	L	SD	3	30	Milik sendiri	Dusun 2 Desa Huntu Utara
35	Djafar Aswad	40	L	SMP	3	20	Milik sendiri	Dusun 1 Desa Huntu Utara
36	Ibrahim Mustafa	72	L	SD	4	50	Milik sendiri	Dusun 3 Desa Huntu Utara
37	Ismail P Husain	57	L	SD	4	25	Milik sendiri	Dusun 3 Desa Huntu Utara
38	Karnadi	38	L	SD	4	10	Bagi hasil	Dusun 1 Desa Huntu Utara
39	Fery Abdurahman	43	L	SMA	2	20	Milik sendiri	Dusun 3 Desa Huntu Utara
40	Riyanto Ngabito	23	L	SMA	1	8	Bagi hasil	Dusun 1 Desa Huntu Utara
41	Suleiman Antu	55	L	SD	1	25	Milik sendiri	Dusun 3 Desa Huntu Utara
42	Armani Daud	54	L	SD	3	25	Milik sendiri	Dusun 2 Desa Huntu Utara
43	Novi Hamzah	35	P	D3	4	5	Milik sendiri	Dusun 3 Desa Huntu Utara
44	Fahyudin Daud	43	L	S1	2	25	Milik sendiri	Dusun 3 Desa Huntu Utara
45	Yasin Nasang	53	L	SD	3	25	Milik sendiri	Dusun 3 Desa Huntu Utara
46	Karim Abdulah	51	L	SD	2	30	Bagi hasil	Dusun 1 Desa Huntu Utara
47	Ratna Yunus	33	P	SD	2	10	Milik sendiri	Dusun 3 Desa Huntu Utara
48	Yahya Idji	36	L	SD	4	10	Milik sendiri	Dusun 1 Desa Huntu Utara
49	Muhin Haluti	50	L	SD	5	25	Bagi hasil	Dusun 1 Desa Huntu Utara

50	Ismet Marusa	43	L	SD	4	20	Bagi hasil	Dusun 1 Desa Huntu Utara
----	--------------	----	---	----	---	----	------------	-----------------------------

Lampiran 3. Produktivitas Padi Sawah Sebelum Dan Sesudah SLPTT

NO RESPONDEN	SEBELUM SLPTT			SESUDAH SLPTT		
	PRODUKSI (TON)	LUAS LAHAN (HA)	PRODUKTIVITAS (TON/HA)	PRODUKSI (TON)	LUAS LAHAN (HA)	PRODUKTIVITAS (TON/HA)
1	2.1	0.4	5.25	2.1	0.4	5.25
2	0.98	0.2	4.9	1.05	0.2	5.25
3	1.05	0.2	5.25	1.05	0.2	5.25
4	4.9	1	4.9	5.25	1	5.25
5	5.11	1	5.11	5.11	1	5.11
6	0.91	0.2	4.55	0.98	0.2	4.9
7	0.7	0.2	3.5	0.91	0.2	4.55
8	0.91	0.2	4.55	1.05	0.2	5.25
9	1.05	0.2	5.25	1.05	0.2	5.25
10	1.05	0.2	5.25	1.05	0.2	5.25
11	0.91	0.2	4.55	0.91	0.2	4.55
12	0.98	0.2	4.9	0.98	0.2	4.9
13	11.06	2	5.53	11.2	2	5.6
14	1.05	0.2	5.25	1.05	0.2	5.25
15	2.1	0.3	7	2.1	0.3	7
16	7.14	1.2	5.95	7.56	1.2	6.3
17	1.05	0.2	5.25	1.05	0.2	5.25
18	5.25	1	5.25	5.32	1	5.32
19	0.98	0.2	4.9	1.19	0.2	5.95
20	1.47	0.2	7.35	1.61	0.2	8.05
21	2.24	0.4	5.6	2.24	0.4	5.6

22	1.61	0.2	8.05	1.68	0.2	8.4
23	1.05	0.3	5.25	1.12	0.3	5.6
24	5.25	1	5.25	5.25	1	5.25
25	1.47	0.2	7.35	1.61	0.2	8.05
26	0.91	0.2	4.55	0.91	0.2	4.55
27	5.04	1	5.04	5.11	1	5.11
28	1.12	0.2	5.6	1.12	0.2	5.6
29	1.05	0.2	5.25	1.19	0.2	5.95
30	1.12	0.3	3.73	2.31	0.3	7.7
31	0.91	0.2	4.55	0.98	0.2	4.9
32	1.47	0.2	7.35	1.61	0.2	8.05
33	5.11	1	5.11	5.25	1	5.25
34	5.18	1	5.18	5.18	1	5.18
35	5.04	1	5.04	5.04	1	5.04
36	0.84	0.2	4.2	0.98	0.2	4.9
37	0.7	0.2	3.5	0.91	0.2	4.55
38	5.11	1	5.11	5.25	1	5.25
39	0.77	0.2	3.85	0.98	0.2	4.9
40	2.31	0.5	4.62	2.59	0.5	5.18
41	0.7	0.2	3.5	0.91	0.2	4.55
42	0.77	0.2	3.85	0.98	0.2	4.9
43	1.4	0.3	4.66	1.61	0.3	5.36
44	1.75	0.4	4.37	1.75	0.4	4.37
45	0.77	0.2	3.85	0.98	0.2	4.9
46	0.98	0.2	4.9	0.98	0.2	4.9

47	0.7	0.2	3.5	1.05	0.2	5.25
48	0.98	0.2	4.9	1.05	0.2	5.25
49	2.1	0.3	7	2.24	0.3	7.46
50	2.8	0.4	7	3.15	0.4	7.87
JUMLAH	112	21.6	5.18	118.58	21.6	5.49

Keterangan : Produksi Padi Petani Diatas Di Ketahui Dari Produksi Petani Per Karung, Dalam Satu Karung Produksi Padi Seberat 70 Kg.

Lampiran 4. Penerapan Paket Teknologi Dalam SL-PTT

Komponen Teknologi Dalam SL-PTT	N	Jumlah (orang)	
		Menerapkan	Tidak menerapkan
Menggunakan varietas unggul	50	44	6
Menggunakan Benih bermutu (Benih Bersertifikat)	50	46	4
Menggunakan Bibit Mudah 21 Hss	50	50	0
Menggunakan Jumlah Bibit 1:3 Batang Per Lubang dan Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1, 4:1 dan 6:1	50	32	18
Pemupukan N Berdasarkan Warna Bagan Warna Daun	50	50	0
Pemupukan P dan K Berdasarkan Hara Tanah	50	50	0
Pemupukan Bahan Organik	50	2	48
Pengairan Berselang	50	0	50
Pengendalian Gulma	50	50	0
Pengendalian Hama dan Penyakit	50	50	0
Panen Beregu dan Pasca Panen Menggunakan Mesin Perontok panen	50	50	0

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan petani peserta SLPTT di Desa Huntu Utara







**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2102/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

di,-

Kab. Bone Bolango

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Munawir Ramadhan Idji
NIM : P2216010
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango
Judul Penelitian : DAMPAK SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA TANI PADI

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 08 Februari 2020

Ketua,


Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0628/UNISAN-G/S-BP/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : MUNAWIR RAMADHAN IDJI
NIM : P2216010
Program Studi : Agribisnis (S1)
Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul Skripsi : dampak sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SLPTT) terhadap produktivitas usahatani padi sawah di desa huntu utara kabupaten Bone bolango

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 30%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 24 November 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH KECAMATAN BULANGO SELATAN
DESA HUNTU UTARA**

Jalan Remaja Dusun I Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 474.2/DHU/BS/XI/2020

Kepada Yth.

Ketua Lembaga Penelitian (LEMLIT

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Gorontalo

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ABDUL GAFUR PATUTI

Jabatan : Kepala Desa Huntu Utara Kec Bulango Selatan Kab Bone
Bolango provinsi gorontalo.

Dengan ini menyatakan benar bahwa :

Nama : Munawir Ramadhan Idji

Nim : P2216010

Fakultas : Pertanian

Program studi: Agribisnis

Telah melaksanakan pengambilan data dalam rangka penyusunan Proposal/Skripsi di
Desa Huntu Utara Kecamatan Bulango Selatan Kab Bone Bolango.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan benar untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Kepala Desa Huntu Utara

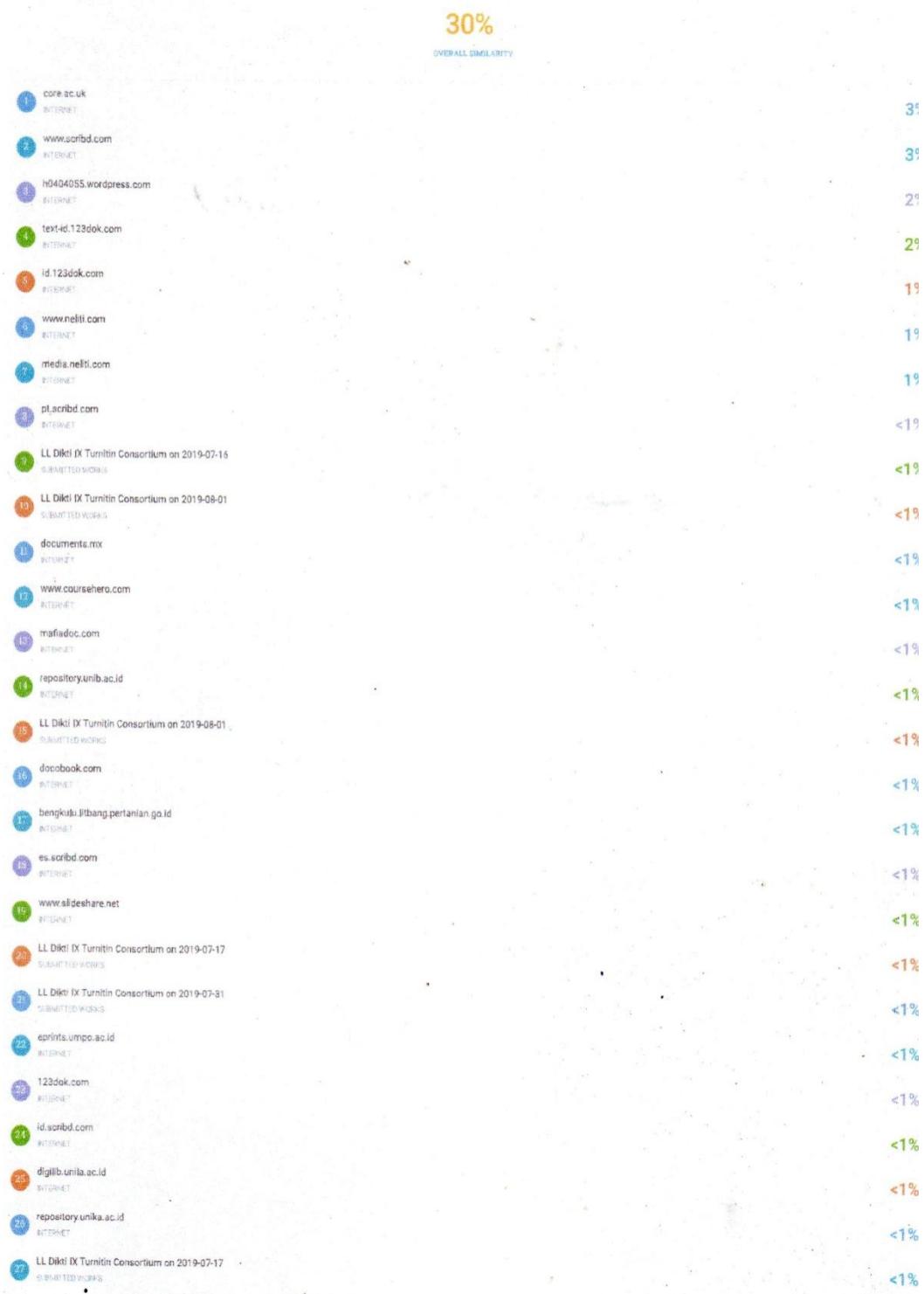


Abdul Gafur Patuti

P221601

Munawir Ramadhan Idji_skripsi.docx

Sources Overview



ldikti9-consortium1.turnitin.com/viewer/submissions/oid:252114052628/print?locale=en

40	repository.uin-alauddin.ac.id INTERNET	<1%
41	jurnal.unpad.ac.id INTERNET	<1%
42	LL Dikti IX Tumitin Consortium on 2019-08-01 SUBMITTED WORKS	<1%
43	ejournal.ltbbang.pertanian.go.id INTERNET	<1%
44	nsd.ltbbang.pertanian.go.id INTERNET	<1%
45	jurnalpangan.com INTERNET	<1%
46	elddedocuments.org INTERNET	<1%
47	LL Dikti IX Tumitin Consortium on 2019-08-01 SUBMITTED WORKS	<1%
48	LL Dikti IX Tumitin Consortium on 2019-08-03 SUBMITTED WORKS	<1%
49	eprints.umj.ac.id INTERNET	<1%
50	repository.usu.ac.id INTERNET	<1%
51	repository.unej.ac.id INTERNET	<1%
52	Max Nur Alam, "Socio-Economic and Technical Efficiency Level of Organic Rice Farming with System of Rice Intensification: A Case Study in Morowali Regency Indonesia", American Journal of Applied Sciences, 2019 COUNSELOR	<1%
53	lqhtahmad04.blogspot.com INTERNET	<1%
54	anzdoc.com INTERNET	<1%
55	de.scribd.com INTERNET	<1%
56	LL Dikti IX Tumitin Consortium on 2019-08-01 SUBMITTED WORKS	<1%
57	www.docstoc.com INTERNET	<1%
58	ejournal.kopertais4.or.id INTERNET	<1%
59	repository.uln-suska.ac.id INTERNET	<1%
60	tp3kuakabumi.blogspot.com INTERNET	<1%
61	garuda.ritekrin.go.id INTERNET	<1%
62	jurnal.fkip.uns.ac.id INTERNET	<1%
63	repository.unhas.ac.id INTERNET	<1%
64	www.fkom-unisan.ac.id INTERNET	<1%
65	Anang Khouri Rozak, Iyayaturiyadahh Iyayaturiyadahh, Evi Afrianto, "Analisis Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah Di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo", JAS (Jurnal Agri Sains), 2017 COUNSELOR	<1%
66	digilib.stikeskusumahusada.ac.id INTERNET	<1%
67	eprints.stainkudua.ac.id INTERNET	<1%
68	LL Dikti IX Tumitin Consortium on 2019-07-17 SUBMITTED WORKS	<1%
69	LL Dikti IX Tumitin Consortium on 2019-08-05 SUBMITTED WORKS	<1%
70	eprints.walsongo.ac.id INTERNET	<1%
71	jurnal.fp.uns.ac.id INTERNET	<1%
72	jurnal.unisbeilitar.ac.id INTERNET	<1%

	repository.uinwisyu.us	<1%
		
	Jeret Sair Sabono, Wardis Girsang, Stephen F W Thenu. 'MODAL SOSIAL DAN KEMISKINAN DI DESA KILMASA, KECAMATAN KORMOMOLIN, KABUPATEN MALLUKU TENGGARA BARAT (STUDI KASUS: KEL...	<1%
		
	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17	<1%
		
	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-31	<1%
		
	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-31	<1%
		
	digilib.uinsby.ac.id	<1%
		
	jurnal.stkipgritulungagung.ac.id	<1%
		
	repository.fe.unj.ac.id	<1%
		
	staffnew.uny.ac.id	<1%
		
	yusufadity.blogspot.com	<1%
		

Included search repositories:

- None

Included from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 10 words).

Excluded sources:

- None

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Munawir Ramadhan Idji (NIM P2216010) Lahir di desa Huntu Utara KecamatanBulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo 06Februari 1998. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Abd Wahab Idji dan Ibu Meylinda Meu. Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 4Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 12 GorontaloKota Gorantalo dan selesai pada tahun 2013 kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negri4 Gorontalo Kota Gorontalo dan menyelesaikan pada tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi, tepatnya di Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Pertanian Pada Program Studi Agribisnis.